

Dia Hidup – Agar Kita Akan Hidup

Penatua Randy D. Funk dari Tujuh Puluh
Presidensi Area Asia



Penatua
Randy D. Funk

Sewaktu dalam tur misi akhir tahun lalu, pada Rabu malam, saya bertemu orangtua yang setia dari misionaris baru yang melayani di misi itu. Pada hari Jumat, saya bertemu misionaris yang baik ini. Dia lahir dalam perjanjian dan dibesarkan di Gereja oleh orangtua yang baik tersebut. Di awal Sabtu pagi, presiden misi memberi tahu saya bahwa ayah misionaris tersebut meninggal dunia, dan ibunya terluka parah, dalam sebuah kecelakaan mobil malam sebelumnya.

Dengan persetujuan dari Presidensi Area, presiden misi mengatur bagi elder muda ini dan rekannya untuk menghadiri pemakaman ayahnya pada hari yang sama itu. Sewaktu pengaturan perjalanan dilakukan dan sementara masih mengatasi kabar tragis ini, elder muda ini menuturkan, “Saya ingin menjadi misionaris; bolehkah saya kembali?” Pertanyaan dan tindakan dia selanjutnya mencerminkan hasrat dan tekadnya untuk maju terus dalam iman dan melanjutkan misinya. Baginya, dengan iman pada kebangkitan dan tata cara-tata cara pemeteraian bait suci, kematian ayahnya bukanlah akhir, meski itu merupakan hal yang sulit untuk ditanggung bagi orang muda mana pun. Dia tahu ayahnya baik-baik saja dan terlepas dari apa yang terjadi dengan ibunya, keluarga mereka dapat bersama kembali. Setelah pemakaman, dia langsung kembali pada pekerjaan misionarisnya dan melayani dengan iman dan harapan yang ditemukan dalam pesan dari Injil yang dipulihkan yang dia ajarkan setiap hari.

Kita masing-masing mungkin menanyakan, apakah saya sungguh-sungguh

memercayai kebangkitan? Ketika dihadapkan pada kematian dari seseorang yang sangat saya kasihi, akankah saya merasa putus asa atau penuh asa? Akankah saya maju terus dengan iman yang kuat kepada Kristus? Akankah saya merasa seperti Yakub yang menyatakan, “Ya betapa besarnya kebaikan Allah kita, yang mempersiapkan sebuah jalan untuk pelolosan diri kita dari cengkeraman makhluk-makhluk itu, kematian dan neraka, yang aku sebut kematian tubuh, dan juga kematian roh.”¹

Di antara kata-kata yang paling penuh sukacita dan penting dari tulisan suci adalah yang diucapkan oleh malaikat di kubur yang kosong: “Ia tidak ada di sini, sebab Ia telah bangkit.”² Yang terkandung dalam frasa sederhana itu adalah penegasan dari dua ajaran yang menghibur yang merupakan inti dari rencana kebahagiaan Bapa Surgawi: pertama, Yesus Kristus adalah Makhluk yang telah bangkit yang hidup; dan kedua, karena Dia hidup, maka kita semua akan dibangkitkan dan hidup kembali.

Selama pelayanan-Nya, Yesus mengajarkan kepada para murid-Nya bahwa Dia akan dibunuh dan dibangkitkan kembali pada hari ketiga.³ Meski mereka mendengar hal itu diajarkan, adalah sulit bagi beberapa dari murid ini untuk memahami kenyataan akan Kebangkitan Yesus. Mereka telah melihat Yesus menyembuhkan yang sakit dan membangkitkan yang mati, namun kemudian seolah itu semua berakhir dengan tragis. Dia disalibkan. Dia telah tiada.

Bahkan setelah mendengar kesaksian tentang para rasul lain bahwa

mereka telah melihat Kristus yang hidup, Tomas tidak percaya sampai dia melihat Juruselamat dan merasakan bekas luka di tangan dan lambung-Nya. Yesus, melihat Tomas percaya karena dia telah melihat, berfirman, “berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya.”⁴

Sewaktu saya menghadiri pemakaman, saya melihat pada wajah orang-orang terkasih kepedihan dan duka nestapa yang sangat mereka rasakan pada kematian seseorang yang sangat mereka kasihi. Akan tetapi, pada saat yang sama, saya bersyukur melihat harapan di antara mereka yang memahami dan memercayai rencana kebahagiaan. Di antara mereka yang memercayai kenyataan kebangkitan, yang benar-benar percaya bahwa Kristus mengatasi kematian, ada kedamaian. Mereka tahu perpisahan dari orang-orang terkasih yang tampaknya sangat berat untuk ditanggung hanyalah sementara sifatnya.

Iman kepada Bapa Surgawi dan Putra-Nya, Yesus Kristus, dan pada kasih tak terbatas serta janji-janji pasti Mereka, memberi kita kekuatan untuk terus maju selama saat-saat kemandangan. Selama bulan ini ketika kita merayakan Kebangkitan dan Penderitaan Juruselamat kita, Yesus Kristus, semoga kita memiliki iman pada tindakan tak terkatakan dari kasih itu. Semoga kita menemukan penghiburan dalam pengetahuan bahwa Dia menyerahkan nyawa-Nya dan mengambilnya kembali. Semoga kita memercayai kebangkitan yang dijanjikan bagi semua dan kepada kuasa

penyembuhan dan membersihkan dari Pendamaian bagi mereka yang bertobat.

Saya menambahkan kesaksian saya pada kesaksian Nabi Joseph Smith, “Dan sekarang, setelah banyak kesaksian yang telah diberikan tentang Dia, inilah kesaksian, yang terakhir dari semuanya, yang kami berikan tentang Dia: Bahwa Dia hidup!”⁵ Saya

bergabung dalam ungkapan rasa syukur dari para rasul yang hidup yang telah memaklumkan, “Syukur kepada Allah atas karunia Putra Ilahi-Nya yang tak tertandingi.”⁶ ■

CATATAN

1. 2 Nefi 9:10
2. Matius 28:6
3. Lihat Matius 16:21, Yohanes 10:17
4. Lihat Yohanes 20:19–29
5. Ajaran dan Perjanjian 76:22
6. “Kristus yang Hidup”

SEPUTAR GEREJA

Demikianlah Hendaknya Terangmu Bercahaya

Kalender #TerangiDunia telah kembali menginisiasi program atau proyek pelayanan terhadap sesama. Seperti tahun sebelumnya, di akhir tahun menjelang Natal, para anggota terilhami untuk melakukan kegiatan atau pelayanan yang bermanfaat bagi sesama, terutama bagi mereka yang membutuhkan bantuan jasmani mau pun rohani. Berikut adalah sebagian kecil dari kegiatan yang telah dilakukan di penghujung tahun 2017, sebagai ungkapan kasih dan kepedulian terhadap sesama:

- Anak-anak Pratama di Lingkungan Banjarsari sejak kecil telah diajari untuk peduli terhadap sesama. Mereka diajak mengunjungi sebuah Panti Asuhan dekat Gereja. Di sana mereka berbagi makanan, bercerita, dan bermain bersama. Semua merasakan rasa syukur atas kehidupan yang mereka miliki saat ini, memiliki orangtua dan tempat tinggal yang nyaman. (Sumber: Lasmaida Rohana Florenta)
- Gereja cabang Surabaya mendapat kesempatan istimewa dikunjungi oleh Konsul Jenderal Amerika

Serikat, Mrs. Heather Variava. Dia beserta beberapa stafnya berkunjung ke Gereja cabang Surabaya untuk beramah-tamah dan mengenal lebih jauh mengenai Gereja. Selain itu diadakan juga diskusi mengenai kebebasan beragama dan hubungan yang terjalin baik antar umat beragama di Indonesia. Gereja telah dikenal senantiasa menjalin hubungan baik dengan berbagai organisasi dan memberi bantuan tanpa memandang suku, agama, dan ras. (Sumber: Christin Prayitno Silalahi)

- Musibah kebakaran di akhir tahun terjadi di daerah padat penduduk di kota Bogor, lebih dari 60 rumah terkena dampaknya. Gereja Lingkungan Bogor pun segera mengeluarkan bantuan berupa kompor gas, seragam sekolah, susu untuk bayi dan anak-anak, serta pakaian dalam wanita. Bekerja sama dengan Karukunan Warga Bogor, sumbangan disalurkan langsung melalui Wakil Walikota Bogor. (Sumber: Anita Primasari Mongan)

“Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik” (Matius 5:16). Semoga semangat melayani masih tetap bersama kita di sepanjang tahun 2018 ini. ■



Makan bersama, anak-anak belajar berbagi sejak dini.



Berkumpul dan bermain bersama untuk saling mengenal.



Diskusi dilakukan dalam situasi yang hangat dan akrab.



Penyerahan cendera mata diterima oleh Presiden Hadi Sutanto.



Bantuan peralatan sekolah diberikan kepada anak-anak.



Penyerahan bantuan kompor gas diberikan kepada 62 kepala keluarga.

Remaja Menemukan Damai dalam Kristus

Damai dalam Kristus adalah tema Kebersamaan remaja tahun ini. Melalui tema ini para remaja diingatkan tentang satu janji luar biasa, bahwa bagaimana pun kondisi kita saat ini, kita dapat selalu menemukan kedamaian di dalam Kristus. Para remaja tahu bahwa untuk bisa memperoleh kedamaian itu mereka perlu belajar dari, mendengarkan, dan berjalan bersama Kristus. Para remaja yang tinggal di pulau-pulau yang jauh dari pusat Gereja sungguh memiliki iman yang kuat dan semangat yang tinggi. Ketika mereka ditanya bagaimana caranya mereka dapat selalu mengingat Kristus, inilah tanggapan mereka:

Yabes, 14 tahun, Bali

Dengan cara membaca tulisan suci, berdoa, mematuhi perintah-Nya, mengambil lambang sakramen, melayani di Gereja, dan datang ke Gereja setiap Minggu.



Hillasya, 12 tahun, Bali

Menyanyikan lagu-lagu rohani, lagu favorit saya adalah 'Aku Anak Allah,' yang membuat saya sungguh merasa sebagai anak Allah. Dengan selalu berusaha mendengarkan bisikan Roh Kudus, sehingga setiap saya melakukan hal yang negatif Roh Kudus akan mengingatkan saya dengan bisikan lembut.



Florenzia, 16 tahun, Bali

Dengan membaca tulisan suci, sehingga saya dapat lebih mengenal Juru selamat dan betapa baiknya Dia kepada kita. Memiliki hati yang baik dan tenang akan membuat Roh Kudus menjadi teman yang akan selalu memberi nasihat yang baik.



Remy, 16 tahun, Bali

Being closer to Jesus Christ is not easy, falling in traps is much easier. But it is challenges in life that help us get closer to Christ. What helps me to get closer



to Christ is following His commandments, going to Church every week, and acting more like Christ.

Lany, 16 tahun, Manado

Dengan mendengarkan nasihat para nabi, pemimpin Gereja, dan orangtua. Serta rajin mengerjakan tugas seminari dan mengikuti ajakan Presiden Monson untuk membaca tulisan suci setiap hari. Hal-hal itu dapat membentuk akhlak saya menjadi lebih baik lagi.



Para remaja juga tahu bahwa kehidupan di bumi ini adalah saat untuk mempersiapkan diri bertemu dan hidup kembali bersama Bapa Surgawi dan Yesus Kristus, "Bagaimana kita mempersiapkan diri untuk Kedatangan Kedua Kristus?" berikut tanggapan mereka:

Elisabeth, 15 tahun, Medan

Berusaha mengampuni kesalahan orang lain. Bertobat setiap hari. Lebih mematuhi perintah-perintah Bapa Surgawi dan menabur kasih terhadap sesama. Menjadi pelaku firman.



Maslin, 18 tahun, Medan

Bertahan dengan keyakinan teguh kepada Kristus dan bertahan hingga akhir dalam Gereja-Nya yang telah dipulihkan dan selalu menaati perintah-Nya.



Ririn, 16 tahun, Medan

Berbuat baik kepada semua orang dan bermal kepada orang-orang yang membutuhkan. Saya akan menanti-nantikan Kedatangan-Nya yang kedua.



Joice, 16 tahun, Medan

Saya akan lebih menaati perintah-perintah-Nya dan membuat bekal agar saya bisa hidup kekal bersama Allah Bapa dan Yesus Kristus.



Mia, 14 tahun, Medan

Bertobat dan beriman kepada Juruselamat. Percaya bahwa Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat dunia.



Shinta, 16 tahun, Medan

Berusaha menjadi lebih baik dari sebelumnya. Berusaha keras mengikuti perintah yang diberikan Tuhan. Tidak mengulangi kesalahan kita.



Kenfapatar, 12 tahun, Medan

Berbuat baik di dunia, membantu sesama. Membaca kitab suci, dan mempersiapkan hati serta jiwa kita dengan menjadi taat kepada Bapa.



Mosia, 12 tahun, Medan

Lebih mematuhi perintah-Nya. Mengubah sikap yang buruk. Dan lebih bersyukur.



Soleh, 15 tahun, Medan

Mendalami tulisan suci. Saling mengasihi sesama. Mengabarkan Injil kepada orang lain yang belum memahami ajaran Kristus.



Kevin, 16 tahun, Medan

Memperbarui janji-janji pembaptisan saya. Memperkuat kesaksian dan iman saya.



Mula, 14 tahun, Medan

Datang ke Gereja dan mengambil lambang sakramen setiap Minggu. Berpegang teguh pada iman kepada Yesus Kristus dan membaca kitab suci.



Usman, 18 tahun, Medan

Kita harus menjaga kelayakan dan kebersihan dalam semua yang kita lakukan di bumi. Lebih beriman dalam menantikan Kedatangan Kedua. ■

